

IDENTITAS AKULTURASI *FURNITURE* PADA TJONG A FIE MANSION DI KOTA MEDAN

Dafa M Nur

Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik, Universitas Malikussaleh, Provinsi Aceh, Indonesia
e-mail: dafa.180160067@mhs.unimal.ac.id

Cut Azmah Fithri

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik, Universitas Malikussaleh, Provinsi Aceh, Indonesia
e-mail: cutazmah@unimal.ac.id

Eri Saputra

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik, Universitas Malikussaleh, Provinsi Aceh, Indonesia
e-mail: erisaputra@unimal.ac.id

Hendra A

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik, Universitas Malikussaleh, Provinsi Aceh, Indonesia
e-mail: hendraaiyub@unimal.ac.id

ABSTRAK

Tjong A Fie Mansion merupakan salah satu wujud kebudayaan berbentuk benda yang terpengaruh ragam kebudayaan baik kebudayaan setempat dan kebudayaan asing. Akulturasi yang terdapat didalamnya digunakan sebagai alat untuk melihat budaya apa saja yang berbaur pada Tjong A Fie Mansion. Penelitian tentang Tjong A Fie Mansion yang dikaji selama ini dominan membahas mengenai ciri fisik bangunannya yang terpengaruh akulturasi kebudayaan setempat. Penelitian lainnya juga banyak berfokus pada tatanan ruang ataupun pola ruang pada bangunan ini. Dengan demikian, belum ada kajian mendalam tentang akulturasi pada objek pengisi ruang dalamnya yaitu furniture. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan data ditekankan pada analisis arsitektural dan kebudayaan dengan beberapa variabel yaitu 1) Jenis Furniture; 2) Karakteristik Budaya. Variabel jenis furniture disini mengacu pada jenis furniture apa saja yang akan dikaji seperti seating, table, lighting, storage, dan accessories sementara itu pada karakteristik budaya akan dikaji gaya serta ciri kebudayaan yang terkandung di tiap furniturnya. Dengan menganalisis furniture pada Tjong A Fie Mansion maka akan dilihat apakah akulturasi yang mempengaruhi fisik bangunan turut mempengaruhi furniture didalamnya.

Kata kunci: Furniture, Akulturasi, Tjong A Fie

ABSTRACT

Tjong A Fie Mansion is one of the manifestations of culture in the form of objects that are affected by various cultures, both local and foreign cultures. The acculturation contained therein is used as a tool to see what cultures blend in the Tjong A Fie Mansion. Research on Tjong A Fie

Mansion that has been studied so far dominantly discusses the physical characteristics of the building which are affected by local cultural acculturation. Other research also focuses a lot on the spatial arrangement or spatial patterns in this building. Thus, there has been no in-depth study of acculturation in the object of filling the inner space, namely furniture. The research method used is qualitative research. The data collection technique emphasised on architectural and cultural analysis with several variables, namely 1) Furniture Type; 2) Cultural Characteristics. Cultural Characteristics. The variable type of furniture here refers to what types of furniture will be studied such as seating, tables, lighting, storage, and accessories while the cultural characteristics will be studied the style and cultural characteristics contained in each furniture. By analysing the furniture in Tjong A Fie Mansion, it will be seen whether the acculturation that affects the physical building also affects the furniture inside.

Keywords: Furniture, Acculturation, Tjong A Fie

1. PENDAHULUAN

Tjong A Fie Mansion merupakan bangunan kultural di kota Medan yang menyimpan banyak artefak berupa *furniture* didalamnya. Fisik bangunan yang dipengaruhi berbagai budaya inilah yang menyebabkan perbedaan persepsi mengenai karakter budaya apa yang sebenarnya terkandung pada bangunan ini. Bertemunya budaya-budaya yang berbeda antara masyarakat setempat dan pendatang yang memungkinkan terjadinya penggabungan budaya satu sama lain (Rudiansyah et al., 2019). Hal ini perlahan mulai membuat kesalahan persepsi terutama di beberapa ruang yang dikhususkan untuk kebudayaan tertentu dalam menafsirkan identitas didalamnya.

Furniture merupakan bagian penting yang menyusun ruang sebagai sentuhan akhir serta digunakan untuk mendukung aktivitas manusia didalam suatu ruang. *Furniture* berasal dari bahasa Perancis yaitu *fourniture* yaitu rumah tangga yang meskipun *furniture* dan mebel memiliki penafsiran yang berbeda tetapi objek yang ditunjuk tetap sama seperti meja, kursi, lemari dll Haryanto (2004);(Sutiono & Aritonang, 2022). *Furniture* tidak hanya terlihat sebatas benda yang digunakan manusia untuk mendukung kegiatannya saha, terkadang *furniture* sendiri dapat menampilkan identitas atau ciri pemilik ruang atau bangunan. Oleh karenanya *furniture* juga dapat memperlihatkan bagaimana kebudayaan suatu etnis terdapat dalam suatu bangunan atau ruang.

Akulturası dalam arsitektur tidak selalu melibatkan kebudayaan dalam kajiannya terdapat juga pembahasan mengenai arsitektur dengan kajian keagamaan atau religi yang membahas pembauran antara religi dengan gaya arsitektur yang diterapkan bangunan rumah Melayu di Pontianak

(Hidayat et al., 2020). Elemen serta fisik bangunan merupakan bentuk kajian akulturasi dalam arsitektur yang cukup banyak dikaji seperti akulturasi pada Tjong A Fie Mansion (Harsono & Aritonang, 2022). Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait akulturasi, penelitian Identitas Akulturasi Furniture Pada Tjong A Fie Mansion Di Kota Medan masih sedikit yang meneliti secara mendalam mengenai akulturasi terutama dari aspek furniture pada suatu objek bangunan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kebudayaan yang merupakan hal yang dimiliki oleh manusia memiliki perwujudannya sendiri dalam kehidupan. Menurut Honigmann dalam (Setiadi et al., 2017) membagi wujud dari budaya menjadi tiga antara lain, ide, aktivitas serta artefak. Wujud kebudayaan berupa benda adalah wujud yang dapat diraba dan merupakan hasil karya dari manusia berupa artefak, karya arsitektur terbangun, lukisan, ukiran, dan lain sebagainya (Pebriyanti, 2023). Karya arsitektur atau artefak yang memiliki perbedaan visual satu sama lain dapat diartikan sebagai perbedaan gagasan juga pola pikir dalam menerapkannya di lingkungan dimana pandangan hidup serta naluri yang berbeda akan menimbulkan budaya yang bervariasi dimana melahirkan karya arsitektur yang berbeda susunan dan bentuknya (Amin & Purwanto, 2021). Kebudayaan yang berbeda dapat menciptakan identitas yang berbeda pula terlepas dari aktifitas ataupun gagasan atau cara hidup, arsitektur sebagai hasil karya manusia (artefak) juga dapat berbeda satu sama lain berdasarkan keadaan disekelilingnya (kebudayaan).

2.1. Tjong A Fie Mansion

Kawasan Kesawaan pada masanya dihuni oleh masyarakat etnis Tionghoa sehingga kawasan ini didominasi oleh ruko (rumah toko) etnis tersebut dengan bergaya arsitektur neoklasik dan *renaissance* (Nurhaiza, 2015). Di kawasan inilah dibangunnya lokasi rumah Tjong A Fie yang sejak awal abad ke-20 dikenal sebagai area atau Kawasan perdagangan (Rudiansyah et al., 2019). Bangunan dengan usia sekitar 125 tahun ini dibangun pada tahun 1895-1900 di atas tapak atau lahan seluas 2.200 m² terdiri dari satu bangunan utama yang terdiri dari dua lantai dengan 35 kamar didalamnya (Christyawaty, 2011). Tiga budaya yang tergabung dalam desainnya, budaya Tionghoa merupakan budaya yang paling kental implementasinya lalu secara regional bangunan ini dibangun di kota Medan yang mayoritas penduduknya Melayu hingga adanya pengaruh melayu dalam desainnya juga dilihat dari waktu pembangunan yang terjadi dimasa kolonialisasi yang menyebabkan adanya pengaruh gaya Kolonial (Rudiansyah et al., 2019). Tjong A Fie Mansion sendiri merupakan rumah yang tersusun dari dua lantai berada di Kawasan Kesawaan tepatnya Jalan Ahmad Yani, Kota Medan, Sumatera Utara yang dibangun oleh Tjong A Fie

dan selesai dibangun pada tahun 1900 didesain dengan gaya arsitektur Tionghoa, Eropa serta Melayu sekaligus *Art-Deco* (Harsono & Aritonang, 2022).



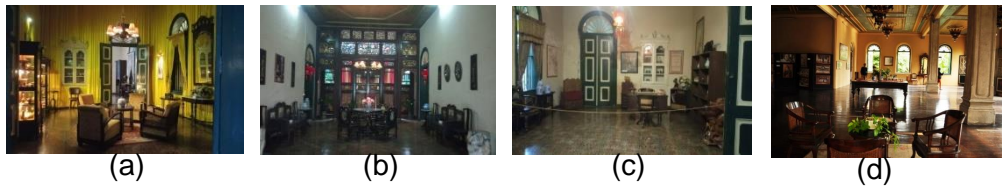
Gambar. 1
Tjong A Fie Mansion

Sumber: <https://tjongafiemansion.org/>

2.2. Akulturasi Etnis Cina

Akulturasi kebudayaan Cina dapat dilihat atau tercermin pada arsitektur Tjong A Fie Mansion yang mengadopsi unsur arsitektur Cina, Melayu (lokal) serta kolonial (Christyawaty, 2011). Rumah Tionghoa adalah artefak budaya yang cukup lama bertahan didunia dimana hunian ini merupakan hunian bagi keluarga dalam ruang serta waktu (Zuraida et al., 2023). Unsur arsitektur Cina di Tjong A Fie Mansion dapat dilihat dari penggunaan *chimche* atau *innercourt*, memadukan unsur alam yang mewakili bentuk aslinya seperti gunung, batu serta pasir, dan lain sebagainya dan juga penggunaan taman yang harus terlihat hidup (Christyawaty, 2011). Unsur akulturasi juga terasa dengan perbedaan penggunaan ruang didalamnya. Tjong A Fie membedakan tamu yang datang dengan ruang-ruang yang terpisah dimana pada ruang tengah digunakan untuk menyambut tamu yang sifatnya umum seperti kalangan pebisnis, bagian selatan Tjong A Fie menggunakan ruang tamunya khusus untuk menyambut kerabat, sementara pada ruangan sebelah utara difungsikan untuk menerima tamu kesultanan (Christyawaty, 2011).

Ruang yang memiliki fungsi serta bentuk yang berakulturasi dengan kebudayaan lain cukup terasa di ruang dansa. Ruang dansa yang berada di lantai dua disiapkan untuk tamu dari bangsa Eropa yang kemungkinan merupakan rekan bisnis serta pejabat Hindia Belanda (Christyawaty, 2011).



Gambar. 2
(a) Ruang tamu Deli (b) Ruang Tengah (c) Ruang tamu Tjong A Fie (d) Ruang dansa
Sumber: <https://tjongafiemansion.org/>

2.3. Furniture Cina

Furniture Cina yang berkembang di Indonesia saat kedatangannya banyak terpengaruh oleh desain pada Dinasti Ming dan Qing. Menurut (Kristanti, 2013) desain *furniture* pada masa Dinasti Ming dan Qing memiliki beberapa perbedaan yang secara tersirat merupakan ciri khas nya masing-masing antara lain:

1. Dinasti Ming (1386-1644)
 - a. Bentuk dengan garis klasik
 - b. Bentukkan tidak rumit
 - c. Menggunakan *finishing coating* dengan ornamentasi dan lukisan
2. Dinasti Qing (1644-1911)
 - a. Memiliki bentuk yang rumit
 - b. Penggunaan warna emas dengan kesan megah
 - c. Penggunaan ornamentasi (organik) serta lukisan yang cukup banyak pada *finishing*-nya

Menurut Whatley dalam (Kristanti, 2013) karakteristik *furniture* Cina secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

Memiliki konsep kesatuan, harmonisasi dan seimbang

- a. *Yin dan Yang*
- b. Hubungan antara unsur di alam seperti api, kayu, air, tanah dan logam
- c. *Feng Shui*
- d. Merepresentasikan semesta, aturan Taoisme dan komposisi yang asimetri
- e. Pengulangan bentuk
- f. Komposisi simetri didasari oleh alam dan kepercayaan dalam sistem panorama

2.3. Furniture Eropa

Menurut Capenter dalam (Kristanti, 2013) (Kristanti, 2013) bangsa Portugis datang ke Indonesia pada akhir abad ke 15 dan pada abad ke 16 Belanda masuk ke Indonesia dengan membawa *furniture* karena ketidaksesuaian *furniture* yang ada di wilayah Timur dan dari hal inilah muncul percampuran gaya Eropa, India, Cina dan lokalitas setempat (Kristanti, 2013). Kedatangan VOC (*Verenigde Oost Indische*) pada akhir abad ke 16 merupakan awal dari berkembangnya gaya kolonial di Indonesia, lalu pada abad 17 dan 18 sebagian besar *furniture* yang ada di Batavia sendiri mulai memakai kursi berlengan, kabinet, lemari hingga ranjang sementara itu material kayu jati banyak digunakan pada masa tersebut dengan pernis hitam, merah dan daun warna emas (Kristanti, 2013). *Furniture* pada masa kolonial juga memiliki beberapa karakteristik yang terbagi menjadi 3 gaya desain yaitu, *Art Nouveau*, *Art and Craft*, dan *Art Deco*.

1. Karakteristik *furniture Art Nouveau*
 - a. Memiliki bentuk yang organik serta dinamis
 - b. Bebas
 - c. Penggunaan warna-warna hangat serta alami dan pastel
 - d. Penggunaan politur dengan warna hangat
 - e. Menggunakan kayu dan besi sebagai materialnya
 - f. Motif organis serta tersusun geometris/asimetris
2. Karakteristik *furniture Art and Craft*
 - a. Kombinasi antara garis horizontal dan vertikal
 - b. Pemilihan warna hangat dan terang
 - c. Material yang dipakai adalah kayu
 - d. Warna hangat dipakai sebagai *finishing*
 - e. Motif floral dengan geometri sederhana
3. Karakteristik *furniture Art Deco*
 - a. Aplikasi bentuk yang ramping serta berlekuk
 - b. Memakai warna dari material asli nya
 - c. Penggunaan kayu berwarna gelap serta logam tabung
 - d. Menggukan pernis pada *finishing*-nya

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan rancangan kualitatif dengan strategi *historical reasearch*. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara terkait ciri, gaya dan elemen arsitektur penyusun *furniture*nya. Studi pustaka dan jurnal penelitian sebelumnya terkait *furniture* serta akulturasi kebudayaan pada Tjong A Fie Mansion digunakan untuk mengumpulkan data sekunder tentang ciri dan karakteristik arsitektural *furniture* Cina dan Kolonial.

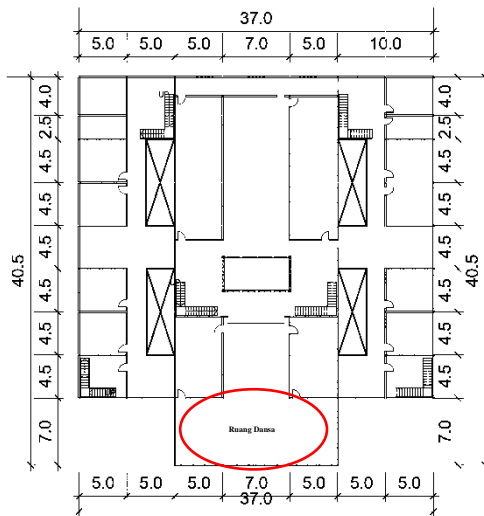
Teknik analisis data memakai teknik *Flow Chart Analysis* yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dimana proses analisis ini dilakukan sepanjang tahapan penelitian yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Samsu, 2017). Analisa Akulturasi Furniture pada Tjong A Fie Mansion terkait dengan beberapa variabel yaitu:

1. Jenis Furniture
2. Karakteristik Budaya

Variabel jenis furniture disini meliputi seating, table, lighting, storage, dan accessories kemudian akan di analisa secara bersamaan dengan karakteristik budayanya yang menunjukkan identitasnya nantinya. Setelah diperoleh data dan pola-pola informasi sebagai hasil analisa terhadap variabel penelitian terhadap objek apakah memiliki dualitas budaya yang saling berbaur atau menunjukkan bentuk akulturasi pada objek tersebut untuk menjawab permasalahan dalam penafsiran identitas pada furniture di beberapa ruang dengan kebudayaan tertentu.

Ruangan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah ruang dansa yang berada di lantai dua. Dengan melakukan teknik *purposive sampling* ruang dansa dianggap dapat mewakili identitas furniture didalamnya. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik yang ditentukan sesuai dengan tujuan atau masalah dari penelitian (Saleh, 2017). Sampel yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Ruang dengan fungsi yang mengikuti keadaan budaya setempat.
- b. Ruang yang dikhususkan untuk menjumpai individu atau kelompok budaya tertentu.
- c. Ruang khusus kebudayaan tertentu dengan interior atau pengisi ruang yang memiliki keberagaman budaya.



Gambar. 2
Denah Dan Visual Ruang Dance Lantai 2
Sumber: Hasil Analisis, 2023

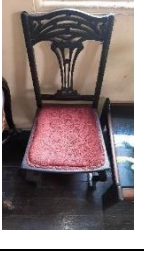


4. HASIL DAN PEMBAHASAN









4.1. Jenis *Furniture*

Ruang dance merupakan ruang yang terlihat jelas berakulturasi dengan identitas pemilik rumah. Ruang dance dibuat serta di implementasikan pada Tjong A Fie Mansion karena pengaruh budaya Eropa yang saat itu berkambang di Kota Medan. *Furniture* yang terlihat diruang dance lebih beragam dikarenakan luas ruangan yang sangat luas. Terdapat kursi, meja, lemari, aksesoris hingga pencahayaan dengan gaya arsitektur yang berbeda-beda. *Furniture* pencahayaan pada ruangan ini merupakan lampu gantung bergaya Eropa dengan bentuk yang berbeda. *Furniture* dengan jenis aksesoris terdapat banyak guci keramik dengan gaya Eropa dan Cina. Meja dan kursi yang terdapat di ruang dance tersebar dibeberapa titik dengan bentuk-bentuk berbeda dan didominasi dengan gaya Eropa.

Tabel 1.
Furniture pada ruang dansa

Furniture				
Seating	Table	Lighting	Storage	Accessories
				
				
		-	-	

Furniture				
Seating	Table	Lighting	Storage	Accessories
		-	-	


		-	-	
		-	-	
	-	-	-	
Jumlah furniture yang di identifikasi				
7 kursi	6 Meja	2 Lampu	2 Lemari	7 Vas/Guci

Sumber: Hasil analisis 2023


4.2. Karakteristik Budaya

Keberagaman budaya di kota Medan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap arsitektur di kota Medan sendiri. Tjong A Fie Mansion juga memiliki gaya serta identitas budayanya sendiri dari sudut pandang arsitektural. Furniture yang dikaji sebelumnya akan diidentifikasi kebudayaannya sebagai berikut.



Tabel 2.
Furniture Eropa

No	Furniture	Pengaruh Budaya	Identifikasi Budaya
1		Eropa	 Menggunakan bentuk yang dinamis serta organik dan tersusun asimetris sesuai karakteristik <i>Art Nouveau</i>
2		Eropa	 Menggunakan bentuk yang dinamis serta organik dan tersusun asimetris sesuai karakteristik <i>Art Nouveau</i>
3		Eropa	 Terdapat garis horizontal dan vertikal dengan motif floral serta geometris sederhana sesuai dengan karakteristik <i>Art and Craft</i>
4		Eropa	Memiliki bentuk ramping, material kayu berwarna gelap serta memakai pernis pada finishing sesuai dengan karakteristik <i>Art Deco</i>
5		Eropa	Memiliki bentuk ramping, material kayu berwarna gelap serta memakai pernis pada finishing sesuai dengan <i>Art Deco</i>
No	Furniture	Pengaruh Budaya	Identifikasi Budaya

6		Eropa	Menggunakan bentuk yang dinamis serta organik dan tersusun asimetris sesuai karakteristik <i>Art Nouveau</i>
7		Eropa	Tidak diketahui dari observasi maupun wawancara
8		Eropa	Memiliki bentuk ramping, material kayu berwarna gelap serta memakai pernis pada finishing sesuai dengan <i>Art Deco</i>
9		Eropa	Memiliki bentuk ramping, material kayu berwarna gelap serta memakai pernis pada finishing sesuai dengan <i>Art Deco</i>
10		Eropa	  Menggunakan bentuk yang dinamis serta organik dan tersusun asimetris sesuai karakteristik <i>Art Nouveau</i>
11		Eropa	  Menggunakan bentuk yang dinamis serta organik dan tersusun asimetris sesuai karakteristik <i>Art Nouveau</i>
No	Furniture	Pengaruh Budaya	Identifikasi Budaya

12		Eropa	Memiliki bentuk ramping, material kayu berwarna gelap serta memakai pernis pada finishing sesuai dengan <i>Art Deco</i>
13		Eropa	Memiliki bentuk ramping, material kayu berwarna gelap serta memakai pernis pada finishing sesuai dengan <i>Art Deco</i>
14		Eropa	Memiliki bentuk ramping, material kayu berwarna gelap serta memakai pernis pada finishing sesuai dengan <i>Art Deco</i>
15		Eropa	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p>Menggunakan bentuk yang dinamis serta organik dan tersusun asimetris sesuai karakteristik <i>Art Nouveau</i></p>
16		Eropa	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">  </div> <p>Menggunakan bentuk yang dinamis serta organik dan tersusun asimetris sesuai karakteristik <i>Art Nouveau</i></p>
17		Eropa	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">  </div> <p>Menggunakan bentuk yang dinamis serta organik dan tersusun asimetris sesuai karakteristik <i>Art Nouveau</i></p>

No	Furniture	Pengaruh	Identifikasi Budaya
----	-----------	----------	---------------------

Budaya	
18	  <p>Eropa</p> <p>Menggunakan bentuk yang dinamis serta organik dan tersusun asimetris sesuai karakteristik <i>Art Nouveau</i> serta dengan menambahkan unsur figure mitologi.</p>

Sumber: Hasil analisis 2023

Tabel 3.
Furniture Cina

No	Furniture	Pengaruh Budaya	Identifikasi Budaya
1		Cina	Dilihat dari bentuk fisik hasil pengamatan benda tersebut memiliki bentuk seperti buah Persimon yang bermakna kegembiraan sementara itu dari sudut pandang lain terlihat bentuknya seperti opium yang menunjukkan bahwa obat-obatan terlarang merupakan lambang dari kejahatan
2		Cina	Terdapat ukiran rusa yang melambangkan usia serta Panjang umur
3		Cina	Tea pot ini memiliki ujung berbentuk naga serta pada fisiknya tergambar visual burung phoenix

No	Furniture	Pengaruh Budaya	Identifikasi Budaya
----	-----------	-----------------	---------------------

4		Cina	Simbol ayam jago termasuk dalam <i>The Fowl</i> yang melambangkan kehangatan serta kehidupan didunia
5		Cina	Pada sisi vas terdapat ukiran berbentuk kepala anjing yang memiliki makna kemakmuran dimasa depan.
6		Cina	Benda ini memiliki material logam yang mengikuti unsur alam serta terpapat jelas tulisan dengan huruf Cina di fisiknya.

Sumber: Hasil analisis 2023

5. KESIMPULAN

Furniture dalam sebuah ruang dapat memberikan pengaruh sebagaimana ruang tersebut dirasakan serta digunakan dan *furniture* lebih sering di atur dalam kelompok fungsionalnya. Kajian terkait identitas akulturasi ini mendapatkan kesimpulan bahwa *furniture* yang menyusun ruang dansa pada Tjong A Fie Mansion memiliki karakteristik kebudayaan. Karakteristik kebudayaan yang ditemukan dalam identifikasi langgam serta arsitektural tersebut menunjukkan bahwa *furniture-furniture* tersebut menunjukkan identitas kebudayaannya masing-masing. Akulturasi yang di anggap mempengaruhi bagian dalam penyusun ruang pada Tjong A Fie Mansion terbukti tidak ikut berakulturasi melainkan memunculkan gaya nya masing-masing dari kebudayaannya sendiri yang cenderung beragam. Sehingga akulturasi hanya mempengaruhi arsitektur pada fisik bangunan saja tidak pada arsitektur penyusun bagian dalamnya yaitu *furniture*.

DAFTAR PUSTAKAa

- Amin, C., & Purwanto, L. (2021). Penggunaan Metoda Etnografi Dalam Penelitian Arsitektur. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v1i1.1>
- Christyawaty, E. (2011). Rumah Tinggal Tjong a Fie: Akulturasi Dalam Arsitektur Bangunan Pada Akhir Abad Ke-19. *Bas*, 27, 52–70.
- Harsono, S., & Aritonang, L. (2022). Pengaruh Akulturasi Gaya Arsitektur Cina dan Kolonial Belanda Serta Melayu Dalam Desain Rumah Tjong A Fie. *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam FTSP*, 03(01), 1–10.
- Hidayat, M., Prayitno, B., & Ratmi, D. H. (2020). Akulturasi religi dalam arsitektur vernakular rumah Melayu Pontianak. *ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(2), 277–286. <https://doi.org/http://doi.org/10.30822/arteks.v5i2.405>
- Kristanti, A. (2013). Studi Gaya Desain Cina Dan Kolonial Pada Furniture Cafe & Bar Shanghai Blue 1920 Di Jakarta. *JURNAL INTRA*, 1(2), 1–8.
- Nurhaiza. (2015). Kajian Organisasi Ruang Pada Bangunan Rumah Tjong A Fie Berdasarkan Kaidah Arsitektur Cina. *Arsitekno*, 5(5), 42–52.
- Pebriyanti, N. L. P. E. (2023). Tipologi Dan Makna Pelinggih Menjangan Saluang. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 7(1), 161–172. <https://doi.org/10.36040/pawon.v7i1.3959>
- Rudiansyah, Gunardi, G., & Nugrahanto, W. (2019). Unsur Akulturasi Budaya pada Rumah Tjong A Fie di Kota Medan. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 44–53. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pantun/article/view/751>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upi (ed.); 1st ed.). Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Rusmini (ed.); 1st ed.). Pusaka Jambi.
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2017). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Suwito (ed.); 3rd ed.). KENCANA.
- Sutiono, D., & Aritonang, L. (2022). Gedung olahraga. *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam FTSP*, 02(02), 10–17.
- Zuraida, Z., Rahmawati, M., & Faqih, M. (2023). *Assimilation of Chinese Ethnicity in Indonesia Cultural and Architectural Studies*. 1, 476–489. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0_51